

**ANALISIS PELANGGARAN ETIKA DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN
(STUDI KASUS PT HANSON INTERNASIONAL Tbk)****Saridawati¹, Umar Ali Sofa², Septi Chinta Arsi³, Naza Aulia Nisah⁴, Tia Apriayanah⁵**

Universitas Bina Sarana Informatika,

Correspondence

Email: saridawati.sti@bsi.ac.id
umar.alisofa@gmail.com
septichintaarsi@gmail.com
nazaaulian12@gmail.com
tyaaprynh@gmail.com

No. Telp:

Submitted 15 May 2024

Accepted 21 May 2024

Published 22 May 2024

ABSTRACT

The misconduct case involving PT Hanson Internasional Tbk and several related parties reveals a number of serious issues in corporate governance and compliance with capital market regulations in Indonesia. These violations highlight the importance of compliance with capital market regulations, particularly in the transparency and disclosure of financial information, which if not complied with, can be detrimental to shareholders and investors. Management accountability is also emphasized, where responsibility for financial statement inaccuracies is placed on the company's principal officers. In addition, the role of external auditors in ensuring the integrity of financial statements is critical, and violations by auditors point to the need for stricter professional standards. Enforcement by OJK through administrative sanctions demonstrates a commitment to maintaining market integrity and provides a deterrent to other violators. The negative impact on the reputation of PT Hanson Internasional Tbk and the individuals involved is also a concern, given that reputation is a valuable asset in the business world. Overall, this case underscores the importance of compliance, transparency and accountability in the operations of public companies and demonstrates OJK's positive steps in strengthening supervision and upholding the standards of Indonesia's capital markets.

Keywords : Financial statement, Ethical violation**ABSTRAK**

Kasus pelanggaran yang melibatkan PT Hanson Internasional Tbk dan beberapa pihak terkait mengungkap sejumlah masalah serius dalam tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi pasar modal di Indonesia. Pelanggaran ini menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap peraturan pasar modal, terutama dalam transparansi dan pengungkapan informasi keuangan, yang jika tidak dipenuhi, dapat merugikan pemegang saham dan investor. Akuntabilitas manajemen juga ditekankan, di mana tanggung jawab atas ketidakakuratan laporan keuangan dibebankan pada pejabat utama perusahaan. Selain itu, peran auditor eksternal dalam memastikan integritas laporan keuangan sangat penting, dan pelanggaran oleh auditor menunjukkan perlunya standar profesional yang lebih ketat. Penegakan hukum oleh OJK melalui sanksi administratif menunjukkan komitmen untuk menjaga integritas pasar dan memberikan efek jera bagi pelanggar lainnya. Dampak negatif terhadap reputasi PT Hanson Internasional Tbk dan individu yang terlibat juga menjadi perhatian, mengingat reputasi adalah aset berharga dalam dunia bisnis. Secara keseluruhan, kasus ini menggarisbawahi pentingnya kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan publik serta menunjukkan langkah positif OJK dalam memperkuat pengawasan dan menegakkan standar pasar modal Indonesia.

Kata kunci : Laporan keuangan, Pelanggaran etika

PENDAHULUAN

Organisasi dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang seakurat dan selengkap mungkin dengan tetap berpegang pada kriteria kualitatif seperti dapat dibandingkan, dapat dipahami, relevan, dan dapat diandalkan. Dengan melakukan hal ini, kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat dikurangi, dan para pihak tidak dirugikan serta informasinya dapat diandalkan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan data yang disediakan dapat diandalkan dan tidak mengganggu kemampuan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat. Pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu pilihan (Yanti & Munari, 2021).

Pihak lain, termasuk investor dan auditor yang tidak berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan dapat mengalami kerugian jika laporan keuangan yang disajikan mengandung kebohongan yang telah dipublikasikan. Dalam rangka mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, auditor dan pengguna laporan keuangan lainnya menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi dan mencegahnya melalui penggunaan teori fraud pentagon Skenario yang disebutkan di atas mengilustrasikan bagaimana kecurangan bisnis, khususnya yang berkaitan dengan laporan keuangan, dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan baik bagi perusahaan maupun orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Penelitian ini akan menganalisis kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Hanson International Tbk. Menurut data yang didapatkan dari berita CNBC Indonesia (2021), PT Hanson pernah terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teknik-teknik spesifik yang digunakan dalam praktik cash flow shenanigans di PT Hanson. Serta untuk memahami dampak dan implikasi dari praktik tersebut terhadap keuangan perusahaan dan pemangku kepentingan.

OJK menjatuhkan sanksi kepada Benny Tjokrosaputro alias Bentjok, Direktur utama Hanson International, denda sebesar Rp 5 miliar karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal karena mengakui pendapatan di awal dan tak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016. Terdapat beberapa poin yang menjadi perhatian OJK dan dinilai bertentangan dengan undang-undang pasar modal, antara lain pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (full accrual method) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) senilai gross Rp 732 miliar di laporan keuangan periode tersebut.

Sementara, Hanson kena sanksi denda Rp 500 juta dan diperintahkan OJK untuk menyajikan kembali (restatement) laporan keuangan akhir 2016 tersebut. Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II OJK yang kala itu dijabat Fakhri Hilmi (belakangan jadi tersangka Jiwasraya), mengatakan Bentjok dan perusahaannya Hanson sudah membayar denda administratif tersebut, tinggal penyajian kembali (restatement) laporan keuangan 2016. Sementara itu, OJK memberikan kesempatan kepada Hanson untuk menyajikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Bisnis

Kata "etika" dapat berasal dari kata "ethos" dalam bahasa Yunani yang berarti karakter, watak kesusilaan, atau adat istiadat kebiasaan. Etika berhubungan dengan konsep yang dapat dimiliki oleh individu atau kelompok untuk menilai apakah suatu tindakan yang mereka lakukan itu benar atau salah, baik atau buruk (Kardini et al., 2023).

Etika bisnis adalah prinsip moral yang digunakan sebagai panduan dalam menjalankan bisnis. Dengan demikian, semua aspek yang berkaitan dengan bisnis juga harus berjalan sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma, keadilan, kesehatan, perilaku yang adil, profesionalisme, baik bagi semua orang di perusahaan, mitra kerja, klien, pemegang saham, pelanggan, serta masyarakat luas (Umiatun, 2022). Di dunia bisnis, etika bisnis sudah dikenal luas. Banyak orang setuju bahwa etika bisnis memang diperlukan dalam setiap bisnis (Kardini et al., 2023).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah elemen kunci dalam sebuah organisasi bisnis. Informasi keuangan yang terkandung dalam laporan ini digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan kondisi keuangan dan kinerjanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor, kreditur, dan pemegang saham. Posisi keuangan perusahaan tercermin dalam laporan neraca, di mana kita dapat melihat aset perusahaan serta sumber pendanaan yang digunakan, baik itu dari modal sendiri maupun hutang dari kreditur. Sementara itu, kinerja perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan laba rugi. Keuntungan sering kali menjadi indikator utama kinerja perusahaan; ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, kinerjanya dianggap baik. Sebaliknya, kerugian menandakan kinerja yang buruk. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan keuntungan (Rahmiyatun et al., 2019)

Menurut Syaharman & Si (2021), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.
4. Menyediakan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menyediakan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.
7. Menyediakan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Menyediakan informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian, laporan keuangan suatu perusahaan memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan merupakan penelitian deskriptif. Data sekunder mengacu pada informasi atau data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pandangan literatur, yang memerlukan peninjauan dan penilaian terhadap temuan dan pendapat para peneliti sebelumnya serta meringkas dan menganalisis secara kritis suatu kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data arsip untuk mengumpulkan data, yang berupa publikasi penelitian dan hasil penelitian yang dipublikasikan melalui hasil mesin pencari dan dipilih berdasarkan kata kunci.

HASIL DAN BAHASAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai dugaan pelanggaran peraturan di bidang Pasar Modal, OJK menyimpulkan:

1. PT Hanson Internasional Tbk terbukti melanggar:
 - Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) beserta huruf A angka 3 Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, serta paragraf 36 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat.
 - Pasal 69 UUPM beserta huruf C angka 2 huruf d angka 1) huruf b) Peraturan Nomor VIII.G.7 karena tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling Siap Bangun.
2. Benny Tjokrosaputro, Direktur Utama PT Hanson Internasional Tbk, terbukti melanggar Pasal 107 UUPM dan bertanggung jawab atas kesalahan penyajian Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson Internasional Tbk per 31 Desember 2016 sebagaimana diatur dalam ketentuan angka 4 beserta angka 2 dan 3 Peraturan Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.
3. Adnan Tabrani, Direktur PT Hanson Internasional Tbk per 31 Desember 2016, bertanggung jawab atas kesalahan penyajian Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson Internasional Tbk per 31 Desember 2016.
4. Sherly Jokom, rekan di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (anggota Ernst and Young Global Limited) yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson Internasional Tbk per 31 Desember 2016, terbukti melanggar Pasal 66 UUPM beserta paragraf A 14 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia.

Mengingat pelanggaran-pelanggaran tersebut, OJK menetapkan:

1. PT Hanson International Tbk dikenakan:
 - Sanksi administratif berupa denda sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah); dan
 - Perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali Laporan Keuangan Tahunan PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016 paling lambat 14 (empat belas) hari setelah surat sanksi diterbitkan.
2. Benny Tjokrosaputro dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
3. Adnan Tabrani dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
4. Sherly Jokom, sebagai Akuntan Publik yang terdaftar di OJK, dikenakan sanksi administratif berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 (satu) tahun, mulai dari tanggal ditetapkannya surat sanksi.

Berdasarkan pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson Internasional Tbk dan beberapa pihak terkait terbukti melanggar berbagai peraturan di bidang Pasar Modal. PT Hanson Internasional Tbk melanggar Pasal 69 UUPM dan beberapa peraturan terkait penyajian laporan keuangan dan pengungkapan perjanjian jual beli. Benny Tjokrosaputro, Direktur Utama PT Hanson Internasional Tbk, serta Adnan Tabrani, Direktur pada 31 Desember 2016, bertanggung jawab atas kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan. Selain itu, Sherly Jokom dari Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan tersebut juga ditemukan melanggar beberapa standar profesi akuntansi. Sebagai sanksi, PT Hanson dikenakan denda Rp500 juta dan diwajibkan memperbaiki laporan keuangan, Benny

Tjokrosaputro didenda Rp5 miliar, Adnan Tabrani didenda Rp100 juta, dan Sherly Jokom dibekukan izin praktiknya selama satu tahun.

KESIMPULAN

Kasus pelanggaran yang melibatkan PT Hanson Internasional Tbk dan beberapa pihak terkait mencerminkan sejumlah masalah serius dalam tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi pasar modal di Indonesia. Berikut adalah beberapa opini mengenai kasus ini:

1. Kepatuhan dan Transparansi:

Kasus ini menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap peraturan pasar modal, terutama dalam hal transparansi dan pengungkapan informasi keuangan. Pelanggaran yang dilakukan oleh PT Hanson Internasional Tbk, termasuk ketidakjelasan dalam pengungkapan perjanjian penting seperti Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling Siap Bangun, menunjukkan kurangnya transparansi yang dapat merugikan para pemegang saham dan investor lainnya.

2. Akuntabilitas Manajemen:

Tanggung jawab yang dijatuhkan kepada Benny Tjokrosaputro dan Adnan Tabrani sebagai pejabat utama PT Hanson Internasional Tbk menunjukkan bahwa manajemen puncak harus bertanggung jawab atas ketidakakuratan dalam laporan keuangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

3. Peran Auditor Eksternal:

Pelanggaran yang dilakukan oleh Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja, menggarisbawahi pentingnya peran auditor eksternal dalam memastikan integritas laporan keuangan. Auditor yang tidak melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar profesional yang berlaku dapat menyebabkan kesalahan penyajian informasi keuangan yang berpotensi menyesatkan investor.

4. Pentingnya Penegakan Hukum:

Tindakan tegas yang diambil oleh OJK dengan memberikan sanksi administratif menunjukkan komitmen regulator untuk menegakkan hukum dan menjaga integritas pasar modal. Penerapan sanksi ini diharapkan dapat memberikan efek jera dan mendorong perusahaan lain untuk lebih patuh terhadap peraturan yang ada.

5. Dampak terhadap Reputasi:

Kasus ini juga berdampak negatif terhadap reputasi PT Hanson Internasional Tbk dan individu-individu yang terlibat. Dalam dunia bisnis, reputasi adalah aset yang sangat berharga. Pelanggaran seperti ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja dan valuasi perusahaan di pasar.

Secara keseluruhan, kasus ini menggarisbawahi pentingnya kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan publik. Langkah-langkah yang diambil oleh OJK merupakan langkah positif dalam memperkuat pengawasan dan menegakkan standar yang diperlukan untuk menjaga kepercayaan di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Kardini, N. L., Alaslan, A., & Suprianto, S. (2023). *ETIKA BISNIS*.

<https://www.researchgate.net/publication/369046696>

Rahmiyatun, F., Muchtar, E., & Oktiyani, R. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 3(1).

Syahrman, M., & Si. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. NARASINDO MITRA PERDANA. In *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).

Yanti, D. D., & Munari. (2021). *Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur*. 17, 31–46.
<http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>